

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Efusi pleura yaitu suatu gejala penyakit yang dapat mengancam jiwa penderitanya, Efusi pleura terjadi pada 30 % penderita TB paru dan merupakan penyebab morbiditas terbesar akibat TB ekstra paru. Penderita dengan efusi pleura banyak ditemui pada kelompok umur 44 - 49 tahun keatas, serta lebih banyak terjadi pada laki-laki (54,7%) dibandingkan perempuan (45,3%). Tingginya insiden efusi pleura disebabkan oleh TB paru dan Tumor paru. Prevalensi penyakit efusi pleura di Indonesia mencapai 2,7% (Rozak et al., 2022).

Kasus efusi pleura diseluruh dunia cukup tinggi menduduki urutan ketiga setelah Ca paru sekitar 10-15 juta dengan 100-250 ribu kematian tiap tahunnya. Secara geografis penyakit ini terdapat diseluruh dunia, bahkan menjadi problema utama di negara- negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Di negara-negara industri, diperkirakan terdapat 320 kasus efusi pleura per 100.000 orang. Amerika serikat melaporkan 1,3 juta orang setiap tahunnya menderita efusi pleura (Rozak et al., 2022).

Gejala yang sering timbul pada efusi pleura adalah sesak napas. nyeri bisa timbul akibat efusi yang banyak berupa nyeri dada pleuritik atau nyeri tumpul bergantung pada jumlah akumulasi cairan.

Efusi pleura yang luas akan menyebabkan sesak napas yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan oksigen, sehingga kebutuhan oksigen dalam tubuh kurang terpenuhi. Hal tersebut dapat menyebabkan metabolisme sel dalam tubuh tidak seimbang. Oleh karena itu, diperlukan pemberian terapi oksigen (Anggarsari et al., 2018).

Penyebab utama efusi pleura di Indonesia, terutama karena tingginya prevalensi TB di negara ini. Hal ini menunjukkan bahwa TB pleura menjadi penyebab dominan efusi pleura eksudatif. Selain TB, infeksi bakteri non-TB, seperti pneumonia, juga berkontribusi signifikan terhadap kasus efusi pleura eksudatif. Selain infeksi, keganasan, terutama kanker paru-paru dan metastasis pleura, juga menjadi penyebab penting efusi pleura sisi lain, penyakit kardiovaskular seperti gagal jantung kongestif sering menyebabkan efusi pleura transudatif (Werawati dkk., 2022).

Tingginya penyebab efusi pleura di Yogyakarta, dengan Efusi pleura menjadi etiologi paling umum dan mencakup sebagian besar kasus efusi pleura eksudatif. Keganasan, seperti kanker paru-paru dan metastasis pleura, juga merupakan penyebab penting efusi pleura di wilayah ini, dengan peningkatan insidensi efusi pleura akibat malignansi. Penyakit jantung, khususnya gagal jantung kongestif, sering menyebabkan efusi pleura transudatif yang cukup sering dijumpai di RSUP Dr. Sardjito (Hisyam, 2017).

Penelitian di RSUP Dr. Sardjito menunjukkan bahwa tuberkulosis merupakan penyebab utama efusi pleura eksudatif. Mengungkapkan bahwa lebih dari 60% kasus efusi pleura eksudatif disebabkan oleh TB. Keganasan: Sebagai penyebab kedua terbanyak, kanker paru-paru dan metastasis pleura menjadi faktor signifikan efusi pleura di rumah sakit ini. Gagal jantung berkontribusi sekitar 20% dari kasus efusi pleura di RSUP Dr. Sardjito. Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) juga berkontribusi sekitar 10% dari kasus (Nur Rahmi Ananda, Eko Budiono, 2021).

Berdasarkan pada masalah medis peran perawat juga penting pada masalah keperawatannya yaitu perawat sebagai pelaksana mampu memberikan layanan asuhan keperawatan pada pasien secara professional misal memberikan posisi semi fowler jika sesak napas. Perawat sebagai pendidik mampu memberikan pendidikan kesehatan terhadap pasien mengenai penyebab, tanda gejala ketidakefektifan bersihan jalan napas dan tehnik batuk efektif. Perawat sebagai pengelola mampu mengelola semua bentuk pelayanan dan petugas kesehatan yang terlibat dalam perawatan pasien. Perawat sebagai peneliti mampu mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan mengenai masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas khususnya pada pasien efusi pleura (Sari et al., 2019).

Dampak yang terjadi jika efusi pleura tidak segera ditangani yaitu menyebabkan terjadinya atelektasis pengembangan paru yang tidak sempurna yang disebabkan oleh penekanan akibat penumpukan cairan pleura, fibrosis paru dimana keadaan patologis terdapat jaringan ikat paru dalam jumlah yang berlebihan, emfisema dimana terdapat kumpulan nanah dalam rongga antar paru-paru dan kolaps paru (Omega, 2019).

Pengobatan yang dilakukan pada pasien dengan efusi pleura berupa tindakan-tindakan untuk mengeluarkan cairan yang terkumpul pada rongga pleura. Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan adalah Torakosentesis yaitu tindakan melakukan aspirasi atau “menyedot” cairan pada rongga pleura, Chest tube atau selang dada yaitu pemasangan selang ke rongga pleura untuk mengeluarkan cairan yang ada agar paru-paru dapat mengembang sempurna, Drainase pleura yaitu dengan memasang kateter atau selang untuk mencegah efusi pleura yang berulang.

Agar pengobatan terlaksanakan secara maksimal maka perawat memiliki peranan penting sebagai pemberi asuhan keperawatan secara komprehensif terhadap pasien dengan efusi pleura, dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan dari yang sederhana sampai dengan kompleks. Selain itu perawat juga berperan sebagai advokat, edukator, kolaborator serta

peneliti dan pengembang ilmu keperawatan (Budiono, 2016).

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada Pasien Sdr. D dengan Efusi Pleura di Ruang Dahlia 2 RSUP Dr Sardjito.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif Pasien dengan Efusi Pleura
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Sdr. D dengan Efusi Pleura
- c. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien Sdr. S dengan Efusi Pleura
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada Pasien Sdr. D dengan Efusi Pleura
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada Pasien Sdr. D dengan Efusi Pleura.

C. BATASAN MASALAH

Dari indentifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih berfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada Asuhan Keperawatan Pasien Sdr. D dengan Efusi Pleura di Ruang Dahlia 2 RSUP Dr Sardjito.